

---

# KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BULUKUMBA

---

Lead:	Sekretaris Universitas
Review dilakukan setiap:	1 tahun sekali
Periode review terdekat:	

### RIWAYAT PERSETUJUAN DAN PERUBAHAN

Versi No	Tanggal	Disetujui oleh	Perubahan
		Rektor Universitas	-



**MAJELIS DIKTI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BULUKUMBA**

Alamat : Jl. Ir Soekarno No. 17 Bulukumba (Kampus 1)  
Jl Poros Bulukumba- Bantaeng KM.9 Kelurahan Marioemmu Kab. Bulukumba (Kampus 2)  
Email : unmuhbkl@gmail.com. Website: www.umbulukumba.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**NO : 05a/KEP/III.3/AU/F/2020**

**TENTANG**  
**KERANGKA MANAJEMEN RESIKO**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BULUKUMBA**  
**TAHUN 2020**  
**REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BULUKUMBA**

- Menimbang : a. Bahwa Pedoman Manajemen Risiko menjadi penting mengingat berbagai kendala di lapangan dalam melaksanakan kegiatan yang dapat berdampak masif dan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga keberadaan pedoman menjadi sangat dibutuhkan.
- b. Bahwa dalam rangka untuk memenuhi maksud poin a di atas, maka perlu menetapkan Pedoman Manajemen Risiko yang dituangkan dalam Keputusan Rektor
- Mengingat : 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3 PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 4 UU No. 7 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 5 Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah NO.02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- 6 Statuta Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Dengan memohon Hidayah Allah SWT

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BULUKUMBA
- Pertama : Pedoman Manajemen Risiko ini adalah Naskah Akademik yang memuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan Manajemen Risiko yang harus dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan mekanisme manajerial oleh semua Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Bulukumba.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan sampai dengan diadakannya perubahan atau dicabut kembali keputusan ini

Ditetapkan di : Bulukumba

Pada tanggal : 12 Jumadil Akhir 1441 H  
08 Februari 2020 M

Rektor,

**Drs. Jumase Basra., M.Si**  
NBM. 656 989

- Tembusan :
1. Ketua BPH. UMB
  2. Wakil Rektor, I, II, III UMB.
  3. Dekan dalam lingkup UMB.
  4. Ketua Prodi dalam lingkup UMB.
  5. Para Kepala Biro / Lembaga lingkup UMB
  6. File



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BULUKUMBA

No. Dok :

Status Dokumen	:	<input type="checkbox"/> Master	<input type="checkbox"/> Salinan No.
Nomor Revisi	:		
Tanggal Terbit	:		
Jumlah Halaman	:		

Dibuat Oleh :		Diperiksa Oleh:	
			
Nama	Yuli Artati, SE.,MM	Nama	Wahyu Asbara, S.P.,M.M.
Jabatan	Wakil Rektor II	Jabatan	Kepala BPM
Tanggal		Tanggal	

Disetujui Oleh :	
	
Nama	Drs. Jumase Basra, M.Si.
Jabatan	Rektor Universitas Muhammadiyah Bulukumba
Tanggal	

## **1. Ruang Lingkup dan Tujuan Kerangka Manajemen Risiko**

### **1.1. Ruang Lingkup Kerangka Manajemen Risiko**

Dokumen ini menguraikan kerangka manajemen risiko untuk seluruh aktivitas yang dilaksanakan universitas, mulai dari manajemen universitas, fakultas, unit kerja hingga unit strategis seperti program studi dan lembaga penelitian. Kerangka ini mendefinisikan bagaimana proses manajemen risiko yang dijalankan, metodologi yang digunakan, mekanisme pelaporan yang diterapkan, hingga penetapan tanggungjawab dalam implementasi manajemen risiko di Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Manajemen risiko merupakan bagian dari operasional universitas sehari-hari dan dikendalikan oleh masing-masing unit terkait dan pada tingkat universitas secara umum dikendalikan oleh Pusat Pengembangan dan Perencanaan. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko universitas adalah untuk memastikan bahwa kapabilitas organisasi dan sumberdaya bekerja secara efisien dan efektif untuk mengelola *opportunities* dan *threats* yang dihadapi organisasi.

Untuk tujuan tersebut maka universitas memiliki taksonomi manajemen risiko. Taksonomi tersebut memiliki pendekatan *top-down (university wide)* maupun *bottom-up* yang merupakan hasil *assessment* dari unit kerja terkait.

### **1.2. Tujuan Kerangka Manajemen Risiko**

Tujuan dari kerangka manajemen risiko adalah untuk menyediakan proses formal yang diperlukan organisasi untuk membantu universitas dalam aspek:

- 1) mendorong pemahaman pada pimpinan unit kerja beserta seluruh staf mengenai implikasi dari keterpaparan unit kerja pada risiko, *opportunities* dan manajemen risiko dalam menjalankan tupoksi nya sehari-hari maupun dalam menjalankan kegiatan perencanaan strategis dan opsional
- 2) mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi, dinilai tingkat kerentanannya, dan memastikan bahwa langkah-langkah yang tepat telah diimplementasikan dan
- 3) mendefinisikan dan mendokumentasikan tanggungjawab dan proses yang harus dijalankan.

### **1.3. Mengapa Manajemen Risiko Penting**

Risiko mempengaruhi setiap aspek dari operasi di universitas. Oleh karena itu, memahami risiko yang dihadapi dan mengelola risiko tersebut secara tepat akan meningkatkan kemampuan universitas untuk membuat keputusan yang lebih baik, menjaga aset universitas, meningkatkan kemampuan

universitas dalam memberikan layanan kepada *stakeholders* serta membantu dalam menjalankan misi dan mencapai tujuan universitas.

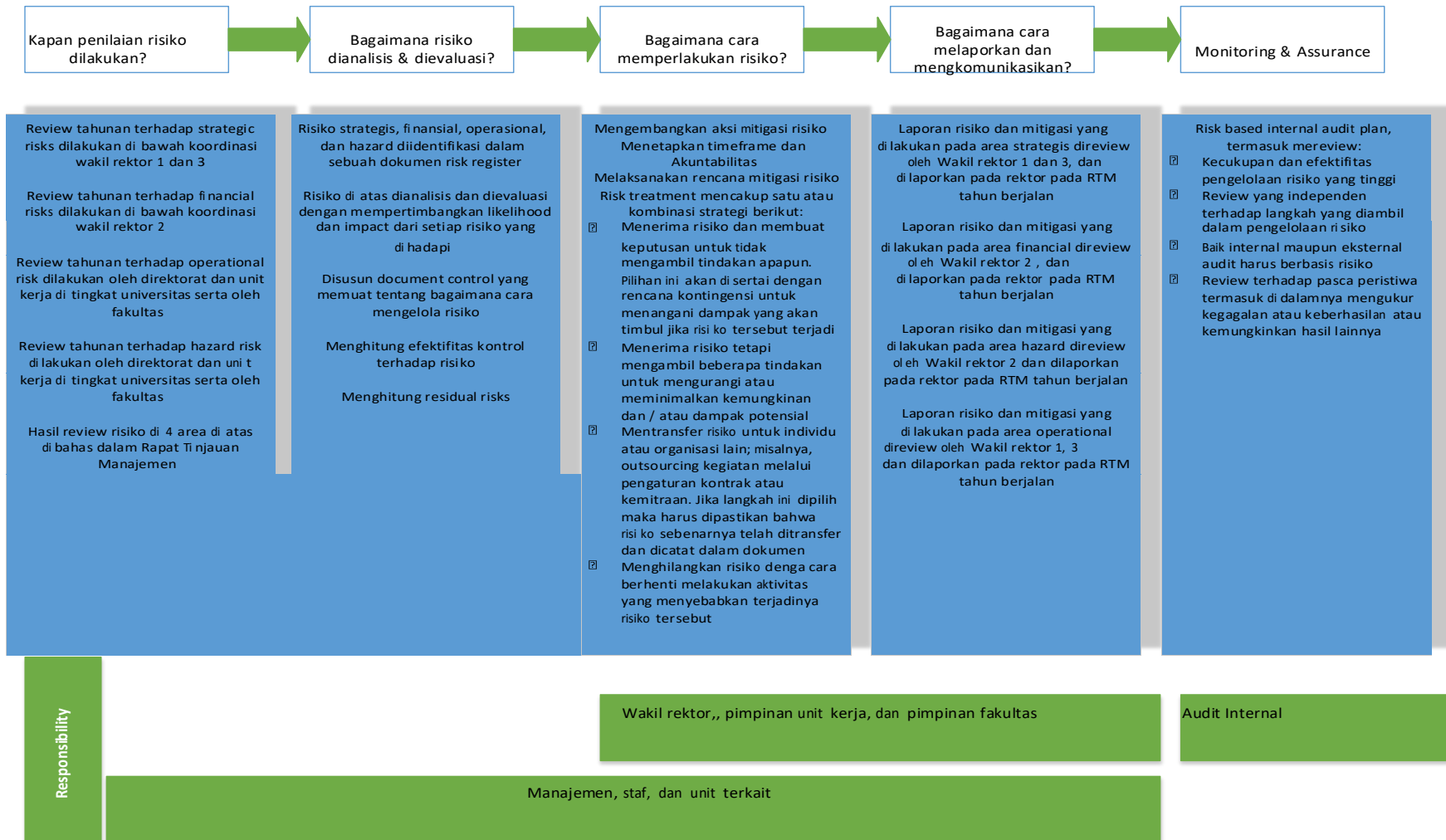
Universitas memandang pengelolaan risiko terhadap sumberdaya manusia, aset dan semua aspek operasionalnya sebagai tanggung jawab yang penting. Oleh karena itu, universitas berkomitmen untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan sebaik-baiknya.

Sebuah kerangka manajemen risiko yang efektif tidak hanya merupakan praktek bisnis yang baik namun juga mencerminkan ketahanan organisasi, keyakinan dan manfaat bagi organisasi, termasuk di dalamnya:

- 1) menyediakan proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang valid;
- 2) membuat universitas memiliki fleksibilitas dalam rangka merespon ancaman yang tak terduga;
- 3) mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan memungkinkan diperolehnya keunggulan kompetitif;
- 4) melengkapi setiap pimpinan unit kerja dengan alat untuk mengantisipasi perubahan dan ancaman yang dihadapi universitas dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat;
- 5) menyediakan penjaminan mutu pada seluruh stakeholders bahwa risiko kritis telah dikelola dengan baik oleh universitas,
- 6) memungkinkan tercapainya *business resilience* dan *compliance management*.

## 2. Kerangka Manajemen Risiko

Berikut ini adalah rangkuman kerangka manajemen risiko Universitas Muhammadiyah Bulukumba



## 2.1. Apa yang dimaksud dengan risiko

Dalam kerangka manajemen risiko Universitas Muhammadiyah Bulukumba, risiko didefinisikan sebagai peristiwa yang dapat memiliki dampak pada upaya pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat muncul dari faktor eksternal (seperti perubahan peraturan pemerintah, perubahan karakteristik demografi mahasiswa, dan krisis ekonomi) maupun faktor internal (seperti pembukaan program studi baru, tantangan dalam penyediaan infrastruktur, penyediaan sumberdaya manusia yang memadai, dan lain-lain).

## 2.2. Pembentukan *Risk Registers*

*Risk registers* mengidentifikasi dan mencatat berbagai jenis risiko pada berbagai area manajemen universitas. *Risk registers* ini memberikan petunjuk pada manajemen universitas untuk melakukan *assessment* terhadap risiko dalam konteks strategi universitas secara keseluruhan serta membantu universitas untuk mencatat kontrol dan *treatment* dari berbagai risiko tersebut. *Risk registers* dibangun dengan menggunakan 2 level yaitu *strategic* dan *operational levels*.

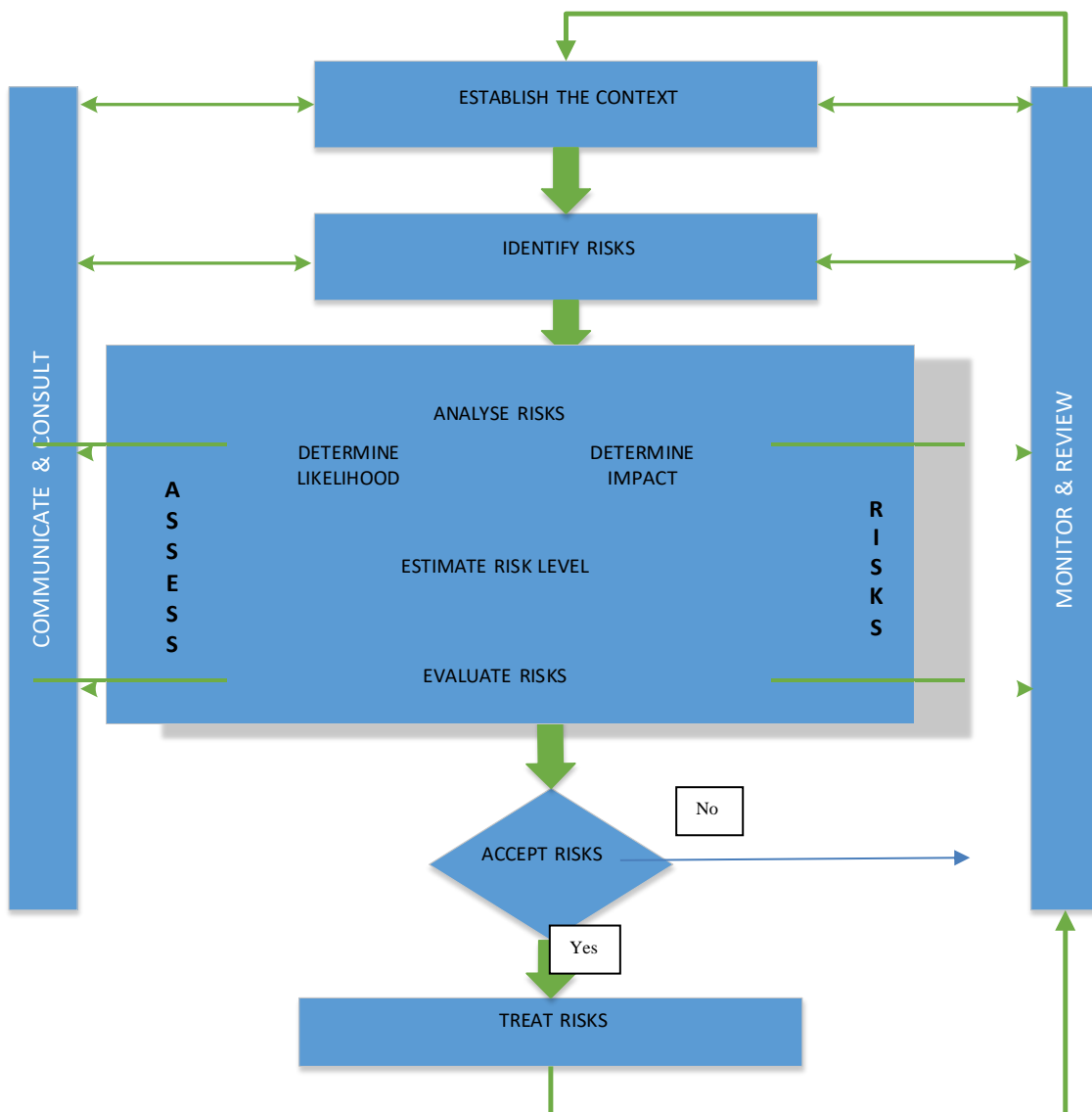
Level Strategic, manajemen Universitas mengidentifikasi risiko-risiko dalam pencapaian target capaian universitas dalam kurun waktu yang ditetapkan (renstra 2019-2023) sedangkan pada level operasional, unit kerja dan fakultas mengidentifikasi sesuai situasi dan kondisi yang ada pada masing-masing unit kerja yang diselaraskan dengan target pencapaian universitas.

## 2.3. Metodologi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko yang digunakan di Universitas Muhammadiyah Bulukumba mengacu pada standar BAN PT, seperti ditunjukkan pada gambar berikut.

### A. komunikasi

Komunikasi dan konsultasi dengan seluruh unsur organisasi untuk memastikan pemahaman tentang proses manajemen risiko dan hasilnya dilakukan oleh Sekretaris Universitas. Beberapa langkah dilakukan Sekretaris universitas di antaranya adalah memfasilitasi *operational review* terhadap *risk registers*, mengkoordinasikan *risk assessment*, dan memastikan adanya *compliance* terhadap *risk management framework*.



## B. Establish context

Manajemen risiko dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran universitas. Oleh karena itu, manajemen risiko harus ditempatkan dalam konteks strategik maupun operasional. Identifikasi risiko strategik melibatkan hubungan antara universitas dengan lingkungan eksternal. Beberapa isu penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi *strategic content*, di antaranya adalah:

- peluang dan ancaman yang berhubungan dengan lingkungan lokal, regional, global, sosial, politik, kultural, kebijakan dan kompetisi
- kekuatan dan kelemahan universitas dalam rangka mencapai tujuan korporat



Berkaitan dengan *operational context*, identifikasi risiko melibatkan pemahaman terhadap kemampuan organisasi, tujuan, sasaran, kekuatan dan kelemahan dengan mempertimbangkan aspek:

- ☐ struktur organisasi dan budaya organisasi
- ☐ geografi dan demografi
- ☐ keberadaan hambatan operasional
- ☐ tujuan dan KPIs
- ☐ isu terkait dengan manajemen perubahan atau audit reviews
- ☐ kewajiban regulasi dan hambatan regulasi
- ☐ sistem manajemen yang dijalankan universitas

### C. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan langkah kritikal, baik dalam konteks strategik maupun operasional. Risiko dapat diidentifikasi melalui beberapa langkah berikut:

- ☐ *focus group discussion (brainstorming approaches, SWOT analysis techniques, dan project categories)*
- ☐ *workshops,*
- ☐ pengalaman organisasi lain, dan
- ☐ interview dengan pihak terkait.

### Kategori risiko

Berikut ini adalah kategori risiko agregat yang digunakan oleh Universitas Muhammadiyah Bulukumba

No	Kategori Risiko
1	Financial Resources
2	Human Capital
3	Information Capital
4	Organization Capital
5	Academic Excellence
6	Research Excellence
7	Community Service Excellence
8	Holding Excellence
9	Reputation
10	Compliance

*Kriteria risiko -Likelihood*

Score	Factor	Threats- description	Threats- indicators	Opportunities- description	Opportunities- indicators
1	Unlikely	Kurang dari 10% kemungkinan terjadi	Terjadi sangat jarang	Kurang dari 10% Terjadi	Terjadi sangat jarang
2	Possible/ Could Happen	10%-40% kemungkinan terjadi	Mungkin terjadi dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun	Outcome yang diharapkan akan dicapai dalam jangka menengah	Peluang yang perlu dtelaah lebih jauh oleh manajemen. Peluang yang manfaatnya akan sulit diperoleh jika hanya menggunakan sumberdaya yang ada
3	Probable/ Likely	40%-70% kemungkinan terjadi	Kemungkinan terjadi dalam kurun waktu 1-2 tahun	Outcome yang diharapkan akan dicapai dalam 1 tahun	Peluang yang dapat dimanfaatkan namun memerlukan manajemen yang hati-hati
4	Certain	Lebih dari 70% kemungkinan terjadi	Terjadi regular. Biasanya terjadi dalam frekuensi hari/minggu/bulan	Outcome yang diharapkan akan dicapai dalam 1 tahun atau kurang	Peluang yang jelas dan langsung dapat dimanfaatkan dalam jangka pendek dengan menggunakan proses manajemen yang ada

### Kriteria risiko –Impact

Score	Factor
4	Major
3	Serious
2	Significant
1	Minor

### D. Analisa dan Evaluasi Risiko

Analisis dan evaluasi risiko dilakukan dengan menggunakan evaluation matrix di bawah ini.

	Minor	Significant	Serious	Major
Certain	4	8	12	16
Probable	3	6	9	12
Possible	2	4	6	8
Unlikely	1	2	3	6

### E. Penanganan Risiko (Treat risk)

Berikut ini adalah Penanganan (*treatment*) risiko yang dilakukan oleh Universitas ABC

Penanganan	Penjelasan
<b>Tolerate</b>	Menerima risiko dan membuat keputusan untuk tidak mengambil tindakan apapun. Pilihan ini akan disertai dengan rencana kontingensi untuk menangani dampak yang akan timbul jika risiko tersebut terjadi
<b>Treat</b>	Menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan / atau dampak potensial
<b>Transfer</b>	Mentransfer risiko untuk individu atau organisasi lain; misalnya, outsourcing kegiatan melalui pengaturan kontrak atau kemitraan. Jika langkah ini dipilih

	maka harus dipastikan bahwa risiko sebenarnya telah ditransfer dan dicatat dalam dokumen
<b>Terminate</b>	Menghilangkan risiko dengan cara berhenti melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya risiko tersebut

## F. Monitoring & Evaluasi

Monitoring dan evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui evaluasi diri program studi dan laporan kinerja fakultas dan unit kerja yang dilakukan oleh P2 dan proses audit internal yang dilaksanakan oleh BPM.

## G. Akuntabilitas, Peran dan Tanggungjawab

No	Unit	Tanggungjawab
1	Sekretaris Universitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Memegang penuh tanggungjawab terhadap proses manajemen risiko di universitas</li> <li>☑ Bertanggungjawab untuk menentukan tingkat risiko yang siap universitas terima berdasarkan isu yang dihadapi</li> <li>☑ Bertanggungjawab untuk patuh pada peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka mengkoordinasikan proses manajemen risiko</li> </ul>
2	Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, Wakil Rektor 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Bertanggungjawab dalam konteks kepemimpinan dalam implementasi manajemen risiko</li> <li>☑ Mengawasi praktik manajemen risiko</li> </ul>
3	PIC of Risk management (P2 dan BPM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Bertanggungjawab untuk mengelola proses identifikasi dan monitoring risiko</li> <li>☑ Mengelola risk register</li> <li>☑ Melaksanakan risk management framework</li> <li>☑ Memberikan masukan tentang alat yang dapat digunakan untuk membantu implementasi manajemen risiko</li> <li>☑ Menyediakan pelatihan pada staf (dosen dan kependidikan) untuk mempromosikan budaya manajemen risiko di setiap unit kerja</li> </ul>
4	Risk Owner	<ul style="list-style-type: none"> <li>☑ Memonitor status risiko di unit kerjanya</li> <li>☑ Memberikan masukan tentang respon yang tepat pada risiko maupun control yang harus diterapkan</li> <li>☑ Mengkonfirmasi bahwa control telah diterapkan</li> <li>☑ Mengimplementasikan action plan yang telah disetujui sebelum tenggat waktu yang ditentukan</li> </ul>

Appendix #1: Risk Management cycle

Perbedaan level risiko di universitas sangat terkait satu dengan yang lain, tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana risiko dibangun dan dimutakhirkan setiap waktu.

	<b>Agustus/ September</b>	<b>Januari/ Februari</b>	<b>November</b>
<b>Corporate risks</b>		P2 melakukan review dan update risk registers di bulan Januari  P2 menyerahkan hasil review dan update risk registers pada sekretaris universitas dan BPM	BPM melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada tingkat corporate
<b>Financial risks</b>			BPI melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada aspek finansial
<b>Operational risks</b>	Direktorat pendidikan melakukan review dan update risk registers di bulan agustus		SPM melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada area operational
<b>Hazard risks</b>			Dit. Sarpras & lingkungan melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada area hazard

## Appendix #2: Risk Categories

No	Kategori Risiko
1	Financial Resources
2	Human Capital
3	Information Capital
4	Organization Capital
5	Academic Excellence
6	Research Excellence
7	Community Service Excellence
8	Holding Excellence
9	Reputation
10	Compliance

## Appendix #3: Risk assessment template

Nama Risiko			
Pemilik Risiko			
Kategori Risiko			
Penyebab Risiko			
Potensi Dampak Risiko			
Kontrol yang Dilakukan			
Residual Risks [likelihood x impact = risk]	Likelihood	Impact	Residual Risk Rating
Langkah lanjutan yang diperlukan untuk mengurangi risiko			
Langkah dan biaya yang disetujui untuk merespon risiko			
PIC mitigasi risiko & tenggat waktu			
Indikator untuk memonitor risiko			
Penilaian Risiko			

## Appendix #4: Risk Register

Risiko No	Area Risiko	Potensi risiko yang dihadapi universitas	PIC risiko	Gross Risk			Catatan mitigasi risiko yang telah dilakukan	Residual Risk			Perubahan Risiko
				Likelihood	Impact	Score		Likelihood	Impact	Score	
1	Financial Resources										
1.1		Gagal memenuhi target rekrutmen mahasiswa, baik mahasiswa regional, nasional maupun internasional.	PPMB								
2	Sumberdaya Manusia (Human Capital)										
2.1		Gagal memenuhi total jumlah Guru Besar yaitu 20%	Dit SDM				Akselerasi Asisten Ahli ke Lektor, Lektor ke Lektor Kepala, dan Lektor Kepala ke Guru Besar (bagi dosen S3)				
2.2		Gagal memenuhi total jumlah Dosen berpendidikan S3 sebesar 50%	Dit SDM				Akselerasi dosen ke S3, khususnya yang telah Lektor dan Lektor Kepala				
2.3		Kecelakaan kerja, kehilangan waktu, aatau penalty kerja karena ketidakamanan dan keselamatan peralatan kerja.	Sub. Dit K3								
2.4		Menurunnya kemampuan staff dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan keahlian	Dit. SDM				Restrukturisasi prosedur dan optimalkan peran tendik				
2.5		Ketidakpuasan mahasiswa	Dit. Pend								
2.6		Gagal memenuhi rasio dosen : tenaga kependidikan sebesar 60:40	Dit SDM				Work load dan competency analysis				
2.7		Menurunnya unjuk kerja staff	Dit. SDM				Performance management system yang aligned dengan Renstra UMB				
3	Information Capital										
3.1.		Gagalnya sistem informasi di setiap unit kerja	DSIK				Pengembangan sistem informasi di setiap unit kerja				
3.2.		Gagalnya pengintegrasian data pendidikan, kemahasiswaan, penelitian dan pengmas	DSIK				Pengintegrasian sistem informasi di semua unit kerja				

3.3		Infrastuktur sistem informasi tidak memadai dengan kebutuhan	DSIK				Penyusunan roadmap IT, uprading dan updating sistem IT				
3.4.		Gagalnya sisitem keamanan data					Pengembangan sisitem keamanan jaringan				
4	Organizational Capital										
		Gagalnya implementasi academic atmosphere baik pada tingkat program studi, fakultas dan unit kerja	Sekretaris Univ				Membangun academic atmosphere mengimplementasi rekomendasi kajian organizational capital mulai level program studi, departemen, fakultas dan unit kerja di universitas				
		Gagalnya penerapan lkon budaya akademik	Sarpras & PIH								
		Gagalnya memberutk lkon riset	LPI								
		Gagalnya membangun budaya penelitian universitas	LPI,& LP4, Dir. Pendi, PPJPI								
		Gagalnya membangun rasa memiliki (sense of belonging)	PPMB, Dir. Kemahasiswaan , Di. Pendi								
		Gagalnya pencapaian performance based managemant	P2, DSIK								
		Gagalnya pencapaian target institusional modal organisasi	Sekretaris Universitas								
		Gagalnya pembentukan budaya kewirausahaan di kalangan universitas	CSSC								
		Tidak terlaksananya evaluasi pencapaian modal organisasi	P2								
5	Academic Excellence										
5.1		Gagal memenuhi target jumlah prodi terakreditasi A: S1 100 %,	Dit. Pend				Mengembangkan kurikulum berbasis competitive advantage, Meningkatkan program studi terakreditasi A				
5.2		Gagal memenuhi diversitas mahasiswa luar Sulawesi Selatan	Dit. Pend				Meningkatan penerimaan mahasiswa baru dari Sulawesi selatan				
6	Research Excellence										



6.1		Gagalnya mencapai target 828 artikel jurnal di scopus	LPI				- Mewajibkan S2 (1.021) mempresentasikan pada international conferences dengan prosiding ter-indeks				
6.2		Tidak terpenuhinya target waktu program penelitian sesuai kalender universitas	LPI								
6.3		Gagalnya pencapaian target 20 riset terhilirisasi	LPI				Memberikan insentif penelitian				
6.4		Gagal melakukan penelitian karena ketidaklengkapan peralatan laboratorium	Dit. Sarpras & Ling								
7	Community Service excellence										
7.1		Menurunnya jumlah dosen yang melakukan pengabdian masyarakat	LP2M				Identifikasi dan memberikan pelatihan kepada dosen yang kegiarahannya pada pengabdian masyarakat				
7.2		Gagal menangani proporsi isu yang berdampak sosial tinggi dengan perbandingan lokal: provinsi:nasional 50:35:15,	LP2M				(1) Menggunakan simlitabmas dengan scope nasional dan budget tinggi, selain itu, (2) menggandeng lembaga donor				
8	Holding Excellence										
8.3		Gagalnya memenuhi pencapaian alumni engagement 50%					Mengelola alumni secara professional dengan menjalankan roadmap alumni				
9	Reputation										
10	Compliance										

Appendix #5: Risk Register Prodi

No	DAFTAR RISIKO
S1	
1	Pendidikan Non Formal
	<b>Manajemen risiko faktor internal</b>
1	Sebaran mahasiswa hanya terbatas pada kabupaten tertentu saja
2	Menurunnya prestasi mahasiswa
3	Publikasi dan eksposur positif belum sampai tingkat nasional
4	Menurunnya keketatan mahasiswa
5	Kemampuan kerja lulusan sesuai bidangnya menurun
6	Turunnya persentase kelulusan
7	Kuranganya jumlah dosen dengan kualifikasi S3
8	Turunnya persentase kelulusan
9	Menurunnya kualitas pendidikan dan penelitian
10	Menurunnya publikasi ilmiah dosen
	<b>Manajemen risiko faktor eksternal</b>
1	Kuranganya kerjasama internasional
2	Kuranganya pemanfaatan potensi dana dari pihak eksternal
3	Kuranganya kemampuan adaptasi
4	Berkurangnya jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidangnya
5	Menurunnya daya minat
6	Kuranganya pemanfaatan kesempatan kerjasama riset dengan luar negeri

No	DAFTAR RISIKO
2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
1	Berkurangnya pendaftar mahasiswa baru di prodi
2	Prodi terakreditasi A tidak tercapai
3	dosen kurang memaksimalkan <i>e-learning</i> dalam perkuliahan sehingga proses transfer ilmu kurang maksimal. Tindakan yang selama ini telah dilakukan, Prodi telah mengikutsertakan beberapa dosen dalam pelatihan
4	Masih adanya dosen muda yang belum memiliki jabatan fungsional
3	Pendidikan Biologi
1	Prodi terakreditasi A tidak tercapai
2	Target publikasi Nasional (jumlah) dosen tidak tercapai
3	Berkurangnya pendaftar mahasiswa baru di prodi
4	Pendidikan Bahasa Inggris
1	Prodi tidak terlalu populer di Kabupaten, sehingga dapat menimbulkan asumsi bahwa prodi tidak memiliki kualitas yang baik terlepas dari kenyataan bahwa prodi Bahasa Inggris telah terakreditasi B. Selama ini juga kurang terlihat tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan diatas sehingga kemungkinan resiko ketidakpopuleran prodi dan profil mahasiswa yang tidak merata untuk terjadi lagi cukup besar.
2	Sebagian besar lulusan masih mempunyai kemampuan berbicara bahasa Inggris yang rendah
3	komplain dari mahasiswa terhadap penyediaan sarana dan prasarana perkuliahan. Terlebih dengan adanya sistem komplain yang difasilitasi universitas dan fakultas, maka mahasiswa dapat dengan mudah menyampaikan keluhan atau masukan tentang penyediaan layanan
4	masih terdapat dosen yang nilai evaluasi kinerjanya dalam perkuliahan kurang dari 3 sedangkan rerata nilai evaluasi kinerja dosen prodi Bahasa Inggris telah mencapai angka 3,25. Masih terdapatnya dosen yang mendapat nilai kurang dari 3 disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya kehadiran dalam perkuliahan, metode pengajaran yang sulit dipahami mahasiswa, atau tidak adanya umpan balik dari dosen terhadap performa mahasiswa di kelas. Kelemahan ini masih didapati di tiap semester dan dosen yang mendapat nilai kurang dari tiga mayoritas adalah dosen yang sama tiap tahunnya. Akibatnya, aspek yang terdampak oleh permasalahan ini adalah Human/SDM. Resiko yang paling mungkin timbul adalah adanya protes dari mahasiswa terhadap performa dosen dalam proses pembelajaran karena sering tidak hadir, atau sulit memahami materi yang diberikan
5	Prodi Kimia
1	Belum adanya dosen yang memiliki Kepangkatan Akademik
2	Kurang peminat untuk mendaftar di prodi
3	Belum ada lulusan sehingga pengukuran tingkat kepuasan pengguna belum ada
4	Belum terakreditasi
6	Prodi Aktuaria
1	Belum adanya dosen yang memiliki Kepangkatan Akademik
2	Belum ada lulusan sehingga pengukuran tingkat kepuasan pengguna belum ada

No	DAFTAR RISIKO
3	Belum adanya roadmap penelitian dan pengmas dosen
4	Sistem pembelajaran masih kelas besar
5	Kolaborasi riset dan pengmas dosen dan mahasiswa rendah
6	Publikasi penelitian dosen di jurnal nasional terakreditasi masih rendah
7	Jumlah kerjasama untuk penelitian dan publikasi masih rendah
8	Belum terakreditasi
<b>7</b>	<b>Prodi Peternakan</b>
1	Penanganan pembuangan limbah baik limbah padat maupun cair dari bahan praktikum baik berupa zat kimia maupun biologis.
2	Dengan bertambahnya kuota penerimaan mahasiswa baru dalam beberapa tahun terakhir ini , maka ditinjau dari banyaknya mahasiswa per semester dengan luas ruang praktikum serta adanya peralatan praktikum yang dimiliki oleh fakultas terlihat belum mencapai ratio yang ideal.
3	Penanganan salah satu unsur K3 (Kesehatan dan Keamanan Kerja ) yaitu keselamatan menjalankan praktikum dalam laboratorium, yang langsung berhubungan dengan bahan kimia dan alat-alat berbahaya sudah dilengkapi dengan peralatan <i>eye wash</i> dan APAR
4	Pemenuhan fasilitas mahasiswa berkebutuhan belum maksimal.
5	Belum adanya dosen yang memiliki Kepangkatan Akademik
6	Belum adanya roadmap penelitian dan pengmas dosen
7	Belum terakreditasi
<b>8</b>	<b>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota</b>
1	Reputasi pengembangan prodi akan sedikit terhambat
2	Dengan kurangnya kerjasama dengan instansi eksternal, maka juga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang didapatkan prodi dari sumber eksternal
3	Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan bidang ilmu yang tersinkronisasi melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun privat baik nasional masih kurang
4	Dengan bertambahnya kuota penerimaan mahasiswa baru dalam beberapa tahun terakhir ini , maka ditinjau dari banyaknya mahasiswa per semester dengan luas ruang praktikum serta adanya peralatan praktikum yang dimiliki oleh fakultas terlihat belum mencapai ratio yang ideal.
5	Belum adanya dosen yang memiliki Kepangkatan Akademik
6	Belum adanya roadmap penelitian dan pengmas dosen
7	Belum terakreditasi

No	LIST
----	------

Appendix #7: Risk Register Unit Kerja

No	LIST
----	------

No	LIST
<b>1</b>	<b>ASRAMA PUTRI</b>
<b>2</b>	<b>BADAN PENJAMIN MUTU (BPM)</b>
1	Beberapa prodi terakreditasi B
2	Masih ada beberapa Prodi untuk mengirimkan borang akreditasi tanpa verifikasi BPM
3	Rendahnya wewenang SPM dan GPM di tingkat fakultas dan prodi
4	Beberapa prodi mengirimkan borang akreditasi mendekati deadline (< 6 bulan dari kadaluarsanya)
5	Prodi yang masih belum terakreditasi A dan mempertahankan status akreditasi A bagi prodi yang reakreditasi
6	Jumlah prodi yang berpeluang ditingkatkan ke dalam akreditasi/sertifikasi internasional terbatas
7	Rendahnya wewenang SPM dan GPM di tingkat fakultas dan prodi dalam mengawal aplikasi prodi utk mendapatkan akreditasi/sertifikasi internasional
8	Proses audit yang luas dan panjang dan melibatkan sangat banyak unit kerja, fakultas/prodi
9	Pelaksanaan audit internal sangat tergantung pada cyber campus yang belum stabil
10	
	<b>Ketidak patuhan dalam pelaksanaan audit</b>
1	Penanggung jawab pengelolaan jalannya audit secara teknis hanya didukung satu orang staf
2	Audit eksternal ada di tiap unit kerja/fakultas sebagai otoritas pengelolaannya
3	Belum adanya pengakuan formal terhadap kinerja penjaminan mutu di tingkat fakultas dan unit kerja
<b>3</b>	<b>DIREKTORAT KEMAHASISWAAN</b>
1	Peringkat berdasarkan Kemenristek Dikti masih di atas 5 (6)
2	Cakupan ormawa belum sampai ke PDD
3	Belum ada Data Base Online yang terintegrasi dengan fakultas
4	Fasilitas sekretariat UKM yang belum tersedia
5	Penanaman karakter yang terintegrasi pada seluruh kegiatan masih sulit terlaksana
6	Layanan Bimbingan konseling yang belum memadai
<b>4</b>	<b>DIREKTORAT KEUANGAN</b>
<b>5</b>	<b>DIREKTORAT PENDIDIKAN</b>
1	Validitas jumlah mahasiswa aktif
2	Ijazah yang tidak diambil oleh lulusan
3	Pemalsuan Ijazah
<b>6</b>	<b>DIREKTORAT SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)</b>
1	Jumlah Pelamar tidak memenuhi target formasi
2	Pelamar tidak kompeten

No	LIST
3	Registrasi Pendidik (NIDN dan NIDK): Berkas lampiran dari pemohon tidak lengkap
4	Registrasi Pendidik (NIDN dan NIDK): Persetujuan dari DIKTI lama
5	Remunerasi Pegawai: Dana remunerasi tidak mencukupi
6	Remunerasi Pegawai: Pegawai yang bersangkutan tidak puas atas kenaikan remunerasi
7	Pelatihan tendik dan dosen: Tidak ada keinginan untuk mengikuti pelatihan
8	Pelatihan tendik dan dosen: Materi Pelatihan tidak tepat guna
9	Pemutahiran data dosen secara daring: Tidak ada inisiatif laporan dari tingkat fakultas
10	Pemutahiran data dosen secara daring: Persetujuan lama dari DIKTI
11	Pemutahiran data dosen secara daring: Berkas pemutahiran hilang
12	Tim Penilai Angka Kredit: Tim PAK belum memahami tupoksinya
<b>7</b>	<b>DIREKTORAT SISTEM INFORMASI</b>
1	Derjat kepuasan layanan helpdesk TIK
2	Satuan data yang dapat ditransfer
3	Hasil analisa log database
4	Penyelenggaraan pelatihan TIK
<b>8</b>	<b>DIREKTORAT SARANA PRASARANA</b>
1	Pendistribusian barang ATK tidak tepat waktu
2	Penggunaan listrik di fakultas/unit kurang sesuai dengan standart
3	Perbaikan sarana prasarana yang rusak tidak sesuai kebutuhan
4	SPK Perencanaan lambat
5	Kondisi aset yang tidak difungsikan karena rusak ringan
6	Keberadaan aset tidak tercatat
7	Kedatangan surat masuk terlalu mepet dengan tanggal masuk
8	Absensi petugas lapangan tidak sesuai jam kerja
9	Barang yg diminta tdk tersedia di gudang
10	Penggunaan kendaraan tidak sesuai dengan surat
11	Kegiatan khusus (wisuda dan kegiatan besar lainnya)
12	Jalan Tergenang (Ada Genangan Air di Jalan)
13	Lingkungan Kotor
14	Spanduk/Baliho Roboh
15	Sampah Domestik Belum Di Buang ke TPS
16	Demonstrasi/Unjuk Rasa
17	Keberadaan K3 belum dipahami sebagai bagian dari proses bekerja
18	Pekerja di kantor manajemen kurang memperhatikan penerapan 5R di tempat kerja, banyak berkas dan peralatan kantor yang masih tidak tertata dengan baik
19	Beberapa sarana, prasarana K3 dan kondisi lingkungan kerja belum termonitoring dengan baik
<b>9</b>	<b>LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PERENCANAAN (LP2)</b>
1	Kompetensi pedagogik dosen kurang

No	LIST
2	Strategi pembelajaran modern dan inovatif kurang dikembangkan oleh dosen
3	Produktivitas dosen dalam membuat bahan ajar kurang
4	Kesesuaian sistem pendidikan (kurikulum) dengan kebijakan nasional
5	Kualitas mutu dalam sistem pembelajaran kurang
6	Kualitas s dalam layanan sistem pembelajaran kurang
7	Kenyamanan ruang kerja yang menunjang layanan sistem pembelajaran kurang
8	Unit kerja/fakultas/program studi yang belum memiliki renstra terbaru
9	beberapa Prodi telat ataupun tidak mengumpulkan laporan SE tahun berjalan
10	Unit kerja/fakultas/prodi yang tidak mengetahui kontrak kinerja dan target kerja sesuai renstra
11	unit kerja/fakultas/prodi yang memiliki tidak memiliki tata laksana pengembangan sesuai rencana pengembangan
12	Tidak tervalidasi data pada cyber campus
13	Gagalnya unit kerja/fakultas/prodi mencapai target kinerja dalam kontrak kerja
14	Program pengembangan unit kerja/fakultas/prodi tidak sesuai antara target kerja dalam kontrak kinerja dan RKAT unit kerja dengan renstra universitas
<b>10</b>	<b>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)</b>
1	Indeks kepuasan stateholder belum diketahui
2	Pencapaian target jumlah proposal pengmas yang didanai DIKTI
3	Level jangkau pengmas terbatas pada tingkat lokal
4	Operasional
5	Keterlambatan Pengumpulan Dokumen Penelitian
6	Ketidaksiplinan Penelitian Kerjasama
<b>11</b>	<b>LEMBAGA PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN (P4)</b>
1	Profesionalime dosen
2	Pemutakhiran Kurikulum
3	Risiko pada tidak tercapainya target kuantitas produk akademik
<b>12</b>	<b>PERPUSTAKAAN</b>
1	Perubahan kebijakan
2	Pengembangan koleksi
3	Penerbit/Vendor
4	Kecepatan akses sistem informasi
5	Hak akses pengguna
6	Sumber daya manusia
7	Stabilitas aliran listrik
8	Sistem keamanan
<b>13</b>	<b>PUSAT PEMBINAAN KARIR DAN KAJIAN WANITA ( CSSC)</b>

No	LIST
1	Jumlah alumni merencanakan karir rendah
2	Perusahaan jejaring rendah
3	Jumlah proposal yang didanai rendah
4	Layanan karir berbasis IT rendah
<b>14</b>	<b>PUSAT INFORMASI</b>
1	Belum adanya pengeloaan keluhan terhadap Universitas yang terpadu dan penanganan yang tersistem
2	Belum adanya payung hukum Informasi Publik dan Pejabat Penanggungjawab Informasi Publik (PPID) UMB, sehingga penanganan kebutuhan Informasi Publik masih belum dapat diberikan secara maksimal kepada masyarakat
3	Belum adanya sistem komunikasi informasi yang terintegrasi antar unit/fakultas dalam penyediaan informasi publik
4	Kurangnya koordinasi pengolaan laman dan media sosial antara PIH & Koordinator Humas Unit Kerja
5	Tidak tersedianya SDM yang membidangi khusus dan dengan kualifikasi khusus di bidang pembuatan film (filmmaker), fotografi, desain dan copywriter
<b>15</b>	<b>LEMBAGA PENERIMAAN MAHASISWA BARU (PPMB)</b>
1	Belum Tercapainya Sebaran / Demografi Peminat yang cukup merata di Kabupaten Bulukumba
2	Terkendalanya Proses Pendaftaran Mahasiswa Baru Disebabkan oleh Kurangnya Sumber Daya Manusia
3	Proses pendaftaran online terkendala menurunnya tingkat aksesibilitas
4	Kesulitan Perekrutan dosen sebagai pengawas ujian seleksi
<b>16</b>	<b>SEKRETARIAT UNIVERSITAS</b>
1	Stabilitas proses persuratan
2	Kualitas layanan persuratan
3	Keamanan dokumen
4	Standarisasi kemampuan administrasi dan arsiparis
5	Manajemen Akuisisi dokumen
6	Pengelolaan arsip in-aktif
7	Pengelolaan Arsip statis dan vital